

Analisis Kesalahan Siswa Kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Cerita KPK dengan Pendekatan *Problem Solving*

Nurul Hijriah^{1✉}, Agustan², & Rukli³

Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉Email: nurulhijriah96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesalahan fakta, kesalahan konsep, kesalahan operasi dan kesalahan prinsip siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan pendekatan *Problem Solving*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan teknik analisis data yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Jumlah subjek dari penelitian ini adalah 1 orang siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini melakukan kesalahan antara lain seperti Kesalahan Fakta; subjek tidak memahami istilah yang digunakan pada soal cerita, tidak menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan yang ada pada soal. Kesalahan konsep; subjek tidak memahami Langkah-langkah penyelesaian soal cerita, dan tidak memahami bahwa bilangan pembagi yang digunakan adalah bilangan prima serta kesalahan dalam menentukan bilangan kelipatan atau faktorisasi prima. Kesalahan Operasi; subjek tidak menggunakan rumus perhitungan perkalian dari bilangan faktorisasi prima dan tidak menuliskan hasil bilangan KPK dari dua dan tiga bilangan. Serta Kesalahan Prinsip; subjek langsung menuliskan jawaban akhir tanpa menuliskan prosedur pengerjaan, tidak menuliskan kesimpulan, dan tidak memahami hubungan fakta dan konsep tentang operasi hitung yang digunakan dalam menyelesaikan soal cerita KPK. Rendahnya analisis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita KPK perlu adanya perhatian khusus dalam menyelesaikan persoalan ini.

Kata kunci: Kesalahan; Soal cerita; KPK.

Abstract

This study aims to find out the description of student fact errors, concept errors, operational errors and principle errors in solving word problems using the Problem Solving approach. This research uses descriptive qualitative. Data was collected through tests, interviews, observation and documentation. The validity of the data used triangulation. This study uses data analysis techniques, which consist of the stages of data collection, data reduction, data presentation and verification. The number of subjects in this study was 1 fourth grade elementary school student. The results showed that the research subjects made mistakes in various types of errors. The errors referred to included factual errors, the research subject did not understand the terms used in the story questions, did not write down what was known and what was asked in the problem. Conceptual errors, the research subjects did not understand the steps for solving word problems, and did not understand that the divisor numbers used were prime numbers and errors in determining the multiples or prime factorizations. Operational Error, the research subject did not use the formula for calculating the multiplication of prime factorization numbers and did not write down the results of the LCM numbers of two and three numbers. As well as principle errors, the research subjects immediately wrote down the final answer without writing down the working procedure, did not write down the conclusions from the answers that had been completed, and did not understand the relationship between facts and concepts regarding the arithmetic operations used in solving the KPK story problems. The low level of student analysis in solving KPK story questions requires special attention in solving this problem.

Keywords: Errors; Story questions; KPK.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika, siswa harus mampu menyelesaikan permasalahan dan menghadapi dengan baik. Siswa harus mempersiapkan diri untuk menggunakan pola pikir matematika yang sesuai dengan tujuan matematika, siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa dapat terampil dalam memecahkan masalah-masalah matematika sebagai sarana untuk mengasah penalaran yang cermat, kritis dan kreatif. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dalam pembelajaran matematika secara tersirat tertuang dalam tujuan pembelajaran matematika Kurikulum 2013 yaitu pada ranah keterampilan di mana siswa memiliki kemampuan dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dijadikan sebagai salah satu fokus penting yang harus terpenuhi dalam pembelajaran matematika khususnya di sekolah dasar (Elly dkk, 2015). Pemecahan masalah sangat penting dikuasai oleh siswa tidak hanya dalam pembelajaran matematika, melainkan pemecahan masalah biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Raharjo & Waluyati (2018) menyatakan bahwa soal cerita matematika merupakan persoalan-persoalan yang terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Yang dimaksud kalimat matematika pada pernyataan tersebut adalah kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung, dan relasi.

Analisis kesalahan adalah studi tentang kesalahan dalam pekerjaan siswa dengan maksud untuk mencari penjelasan untuk kesalahan tersebut Herholdt & Sapire, (2014). Hasil analisis dapat digunakan pengajar sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan proses pembelajaran. Salah

satu cara untuk menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk cerita dengan efektif dan efisien yaitu dengan meningkatkan kemampuan membaca dan bernalar (Daniel, 2014). Siswa harus menguasai standar kompetensi serta beberapa kompetensi dasar yang siswa diarahkan agar mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan konsep yang telah dipelajarinya. Menyelesaikan masalah pada materi KPK (Kelipatan Persekutuan terKecil) merupakan salah satu kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang mengharuskan siswa dapat menyelesaikan masalah pada materi matematika yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan.

KPK penting untuk dikuasai oleh siswa, karena dengan menguasai materi KPK siswa dapat dengan mudah memecahkan permasalahan sehari-hari terutama dalam menentukan sesuatu dengan jumlah yang sama atau menentukan sesuatu pada saat yang sama. Oleh karena itu, materi KPK menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa tersebut dapat dituangkan melalui soal kontekstual yang telah dikembangkan oleh guru. Siswa terkadang takut, malu bahkan pasif pada saat proses kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut dapat mengganggu keadaan pembelajaran serta kreativitas siswa untuk menyelesaikan tugas atau soal yang guru berikan kepadanya. Hal ini salah satu penyebab siswa mengalami kesalahan dalam memahami konsep, mempelajari serta menyelesaikan soal matematika. Siswa terkadang menggunakan waktu yang cukup lama untuk memahami makna dalam soal cerita dan menyelesaikan perhitungannya. Hal tersebut terjadi karena adanya anggapan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga ketika mata pelajaran matematika siswa malas untuk berpikir (Julianti, 2016). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, hasil observasi siswa dalam mengikuti proses belajar yaitu (1) siswa cenderung tenang di

dalam ruang kelas pada saat proses pembelajaran, (2) siswa cenderung menulis yang dicatat oleh guru, (3) pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa dengan spontan menjawab secara bersama ketika guru meminta siswa untuk menjawab satu persatu siswa terkadang takut untuk menjawab.

Menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah siswa dipusatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu dengan memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali sehingga persoalan yang dihadapi akan dapat teratasi dengan baik (Lestari, 2010). Untuk mengidentifikasi kesalahan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika perlu dilakukan analisis sebagai bentuk tindak lanjut dan bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran kesalahan fakta, konsep, operasi dan prinsip siswa dalam menyelesaikan soal cerita KPK dengan pendekatan *Problem Solving*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2012:16) penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mengungkap suatu masalah dan mengembangkannya secara detail untuk memahami pusat fenomena dari suatu masalah. penelitian ini bersifat deskriptif terhadap data yang didapat dari hasil tes dan wawancara dengan pendekatan penelitian studi kasus.

Populasi pada penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil sampel 2 siswa berdasarkan gender yaitu laki -laki dan perempuan sehingga informasi yang diberikan informan cukup dan sesuai dengan tujuan penelitian menganalisis kesalahan fakta, kesalahan konsep, kesalahan operasi dan kesalahan prinsip. Aktor yang dipilih peneliti yakni siswa yang telah memenuhi

syarat ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh sendiri dari hasil analisis, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui tes tertulis, wawancara dan lembar observasi. Berikut soal yang diberikan kepada siswa.

- Tiga jenis lampu hias menyala dan padam secara teratur. Lampu merah menyala setiap 6 detik lalu padam. Lampu biru menyala setiap 8 detik lalu padam. Lampu ungu menyala setiap 10 detik lalu padam. Setiap berapa detik ketiga lampu itu menyala secara bersama-sama?
- Hari ini kelas VI A dan kelas VI B berlatih membuat bersama-sama. Kelas VI A berlatih membuat setiap 6 hari sekali. Kelas VI B berlatih membuat setiap 7 hari sekali. Berapa hari lagi kelas VI A dan VI B akan berlatih membuat bersama-sama lagi?

Hasil kerja siswa dalam menyelesaikan pertanyaan atau jawaban dari soal cerita matematika merupakan salah satu kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini.

Analisis data penelitian ini mengikuti analisis data kualitatif menurut Creswell (2012:261) yang terdiri dari 6 tahap yaitu (1) menyiapkan dan mengumpulkan data untuk dianalisis, (2) mengembangkan dan mengkode data, (3) membuat kode berdasarkan deskripsi-deskripsi, (4) menyajikan dan melaporkan hasil yang ditemukan, (5) menginterpretasikan hasil yang ditemukan, (6) memvalidasi keakuratan dari hasil yang ditemukan. Analisis data ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan dan penyebabnya.

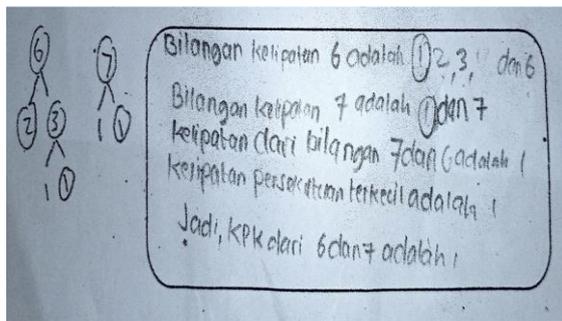
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan 2 orang siswa, penelitian akan mendeskripsikan hasil penelitian kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita KPK berdasarkan prosedur pendekatan *Problem Solving* dengan melakukan 4 tahapan yang harus dilakui siswa dalam menyelesaikan soal cerita yakni

menganalisis masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perhitungan (operasi hitung) memeriksa Kembali proses dan hasil (Menarik Kesimpulan), pada keempat tahapan ini memungkinkan siswa untuk melakukan kesalahan proses pemecahan masalah.

Paparan data Hasil Tes dan Wawancara Soal Nomor 1

Dari hasil tes dari informan terhadap kesalahan pada soal nomor 1 dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Jawaban informan pada soal nomor 1

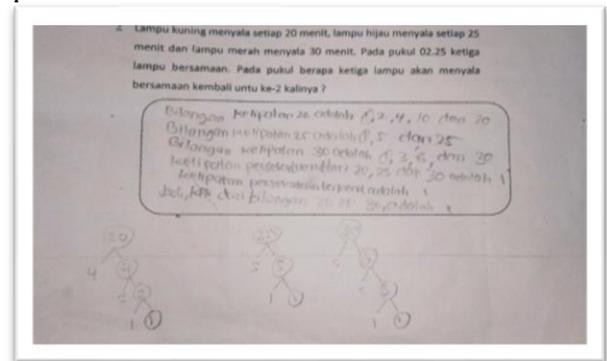
Melihat hasil tes, dapat dipaparkan bahwa NA selaku informan tidak menuliskan hal apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal ini (merupakan letak kesalahan fakta), melainkan langsung mengerjakan soal dengan tahapan menuliskan pohon faktor dari bilangan 8 dimana seharusnya informan hanya menuliskan pohon faktor sampai dengan angka 2 tetapi informan juga membagi angka 2 ini dengan angka 1 sehingga hasil akhirnya angka 1 (kesalahan konsep), seharusnya pembagian pada pohon faktor hanya menggunakan bilangan prima. Dan pada bilangan 10 seharusnya informan hanya membagi dengan angka 2 dan hasil akhirnya angka 5 tetapi informan masih membagi angka 5 ini dengan angka 1 sehingga hasil akhirnya 1. Kemudian menuliskan bilangan kelipatan 8 dimana seharusnya informan menuliskan faktorisasi prima dari $8 = 2 \times 2 \times 2$ tetapi informan menuliskan bilangan kelipatan 8 adalah 1, 2, 4, 8 (kesalahan Konsep). Informan kurang paham mengenai penulisan bilangan kelipatan 8, yang informan tulis sebagai

bilangan kelipatan adalah hasil pembagian angka 8 pada pohon faktor. Pada bilangan 10 informan seharusnya faktorisasi prima dari $10 = 2 \times 5$ tetapi informan menuliskan bilangan kelipatan 8 adalah 1, 2, 5, 10 (kesalahan Konsep). Selanjutnya informan langsung menuliskan kelipatan persekutuan dari 8 dan 10 adalah 1 dan 2, yang seharusnya ditulis informan KPK dari 8 dan 10 adalah 8 dan 5 kemudian di kali $8 \times 5 = 40$. Kemudian informan menuliskan kelipatan persekutuan terkecil adalah 1 (kesalahan Kesalahan Prinsip) informan tidak menggunakan rumus perkalian (kesalahan Operasi) di mana bilangan faktorisasi bilangan dari $8 = 8$ dan faktorisasi bilangan $10 = 2$ dan 5 sehingga hasil dari KPK 8 dan 10 adalah $8 \times 5 = 40$. Selanjutnya untuk mengecek data, peneliti melakukan wawancara pada subjek peneliti berdasarkan hasil jawaban soal tes yang diberikan.

Hasil wawancara terhadap subjek penelitian memahami makna dan istilah yang digunakan dalam soal cerita akan tetapi subjek penelitian menggunakan konsep penyelesaian yang kurang tepat karena dalam menentukan bilangan kelipatan 6 dan 7 kurang tepat, subjek mengalami kesalahan dan keliru dalam menentukan langkah penyelesaian soal dan keliru dalam menentukan KPK kedua bilangan. Serta menuliskan kesimpulan yang kurang tepat

Paparan data Hasil Tes dan Wawancara Soal Nomor 2

Dari hasil tes dari informan terhadap kesalahan pada soal nomor 2 dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Jawaban informan pada soal nomor 2

Melihat hasil tes, dapat dipaparkan bahwa NA selaku informan tidak menuliskan hal apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal ini (merupakan letak kesalahan fakta), melainkan langsung mengerjakan soal dengan tahapan menuliskan pohon faktor dari bilangan 20 dimana seharusnya informan hanya menuliskan pohon faktor sampai dengan angka 5 dengan menghasilkan angka 4 tetapi informan juga membagi angka 4 ini dengan angka 1 sehingga hasil akhirnya angka 1 (kesalahan konsep), seharusnya pembagian pada pohon faktor hanya menggunakan bilangan prima. Pada bilangan 25 seharusnya informan hanya membagi dengan angka 5 dan hasil akhirnya angka 5 tetapi informan masih membagi angka 5 ini dengan angka 1 sehingga hasil akhirnya 1. Dan pada bilangan 30 seharusnya informan hanya membagi dengan angka 5 dan hasil akhirnya angka 6 tetapi informan masih membagi angka 6 ini dengan angka 2 sehingga hasil akhirnya 3, dan angka 3 ini dibagi dengan angka 1 sehingga hasil akhirnya 1. Kemudian menuliskan bilangan kelipatan 8 dimana seharusnya informan menuliskan faktorisasi prima dari $20 = 5$ tetapi informan menuliskan bilangan kelipatan 20 adalah 1, 2, 4, 10 dan 20 (kesalahan Konsep). Informan kurang paham mengenai penulisan bilangan kelipatan 20, yang informan tulis sebagai bilangan kelipatan adalah hasil pembagian angka 20 pada pohon faktor. Pada bilangan 25 informan seharusnya faktorisasi prima dari $25 = 5$ tetapi informan menuliskan bilangan kelipatan 25 adalah 1, 5, 25 (kesalahan Konsep). Dan Pada bilangan 30 informan seharusnya faktorisasi prima dari $30 = 5$ tetapi informan menuliskan bilangan kelipatan 30 adalah 1, 3, 6, 30. Selanjutnya informan langsung menuliskan kelipatan persekutuan dari 20, 25 dan 30 adalah 1, Yang seharusnya ditulis informan KPK dari 20, 25 dan 30 adalah 5 (5 Jam) kemudian di $02.50 + 5 = 07.50$. jadi ketiga lampu akan menyala bersamaan untuk ke-2 kalinya pada pukul 07:25 Selanjutnya untuk mengecek data, peneliti melakukan wawancara pada

subjek peneliti berdasarkan hasil jawaban soal tes yang diberikan.

Hasil wawancara mengenai ditemukan bahwa siswa mengetahui hal yang diketahui dan ditanyakan namun siswa tidak menuliskan pada lembar jawaban. Siswa mampu memahami isi cerita namun tidak mampu memberikan sub bagian dari soal tersebut sehingga tidak dilaksanakan secara runtut siswa ketahui hanya bilangan kelipatan dari kedua bilangan tersebut dengan mengambil bilangan dari pohon faktor inilah sebabnya siswa melakukan kesalahan saat menentukan atau menggunakan rumus bilangan yang termasuk KPK, yang informan pahami untuk menyelesaikan soal cerita KPK dari kedua bilangan kelipatan tersebut siswa mengambil bilangan yang lebih kecil untuk menyelesaikan soal KPK. Dilihat dari hasil tes pertama dan hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesalahan yang dilakukan informan adalah pertama, kesalahan fakta yang dilakukan siswa karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Kedua, kesalahan konsep. Siswa melakukan kesalahan dalam menentukan bilangan pembagi pada pohon Faktor dan tidak mengetahui tentang faktorisasi primer. Ketiga, kesalahan operasi. Siswa tidak menggunakan rumus untuk menentukan hasil bilangan KPK dan yang keempat. Kesalahan prinsip. Siswa tidak mengambil kesimpulan yang tepat untuk menentukan jawaban KPK, yang siswa lakukan hanya memilih bilangan terkecil dari kedua bilangan kelipatan saja. Pada bagian pembahasan peneliti akan memaparkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita KPK, setelah memberikan tes soal cerita kemudian dilakukan wawancara. Berikut pembahasan kesalahan siswa tersebut.

Dari kesalahan siswa tersebut dalam mengerjakan soal terdapat pada penentuan penyelesaian dan penentuan nilai KPK mulai dari kesalahan fakta, kesalahan konsep serta kesalahan operasi. Kesalahan dalam menentukan KPK karena kurangnya pemahaman terhadap konsep pemahamannya. Gendis (2014), berpendapat

bahwa bentuk-bentuk kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan ada 5 yaitu menentukan penyelesaian semua soal menggunakan KPK, menentukan penyelesaian semua soal menggunakan FPB, menentukan penyelesaian terbalik (soal KPK diselesaikan menggunakan FPB dan sebaliknya), menentukan nilai KPK dan FPB terbalik (menentukan nilai KPK dengan prosedur FPB dan sebaliknya), dan menentukan nilai KPK dan FPB tidak sesuai prosedur.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kesalahan fakta, konsep, fakta dan operasi siswa hanya mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tes cerita KPK akan tetapi siswa tidak mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan pada lembar soal tes sehingga pengerjaan soal cerita pada KPK tidak bisa dilakukan sampai operasi hitung selesai. Kesalahan siswa dalam penelitian ini yaitu dalam menentukan bilangan pembagi pada pohon Faktor dari kedua atau tiga bilangan begitupun dengan KPK Kesalahan operasi yaitu siswa tidak menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal cerita KPK.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, J., & Kim, S. (2016). *Mathematics: Identifying and Addressing Student Errors*, (Online), <http://iris.peabody.vanderbilt.edu>, diakses tanggal 20 November 2019.
- Daniel, P. (2014) FMIPA UNY. <http://eprints.uny.ac.id/10777/1/p20-%2054.pdf>, diakses pada 20 Agustus 2020.
- Dewi, P. S. (2018). Efektivitas Pendekatan Open Ended Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Prisma*, 7(1), 11–19.
- Elly's, M.M. Dkk (2015). Kemampuan Berpikir Kretif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pedagogik* ISSN: 2089-3833 Volume 4. No. 1 Februari 2015
- Gendis, (2014). Analisis Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita KPK dan FPB. *Prosiding*. Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMPI) 49 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hanafi, M & wahyudi (2015). Eksperimentasi problem Based Learning Dan Circ Dalam Menyelesaikan Soal cerita matematika Sisea kelas VC SD. *Jurnal pendidikan d kebudayaan*, Volume 5 Nomor 2. DOI: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p97-115
- Herholdt, R. & Sapire, I. (2014). An error analysis in the early grades mathematics – A learning opportunity?. *South African Journal of Childhood Education*, 4(1), 42-60. Diakses dari <http://www.scielo.org.za>
- Ifanali. (2014). *Penerapan Langkah Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pecahan Siswa Kelas VII SMP N 13 Palu*. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. Vol 01, nomor 02.
- Julianti. (2016) Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Se-gugus Lodan Semarang Utara. UNNES: Semarang
- Kemdikbud. 2013. Lampiran Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5)

- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Purba, N. E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pemecahan Masalah pada Materi FPB dan KPK
- Luvia, P. F. & Janet, T. M. (2013) identifikasi kemampuan matematika dalam memecahkan masalah Aljabardi kelas VIII Berdasarkan Taksonomi SOLO. *Jurnal MATHedunesa* Volume 2 Nomor 2
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10.
- Rahmawati, T.K. (2016). *An Analysis Of Students Difficultier In Solving Story Based Problems And Its Alternative Solutions*. *Journal of research and advances in mathematics sducation*. Nomor vol.1 no.2
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rubudianto. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta. PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta dengan Qinan
- Rudtin, N. A. (2013). *Penerapan langkah Polya Dalam model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Persegi Panjang*. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. Vol 01, Nomor 01.
- Lailli, S.M. dkk (2017). Analisis Kesulitan Sisa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Koneksi Matematis Limit Fungsi. *Jurnal Wacana Akademik* Volume 1 no 2 Tahun 2017
- Mar'atush. S. (2018) Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikam soal cerita Matematika kelas VII Mts Laboratorium UIN-SU: Medan
- Solikha, M., & Nurtamam, M. E. (2021). *Perbaikan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Menggunakan Strategi Number Head Together (Nht)*. 38–47.
- Wijaya, A. A., & Masriyah. (2013). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1)